

HUBUNGAN ANTARA EMPATI DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA KELAS XI SMK PIRI 1 YOGYAKARTA

Eggie Trianita¹, Alif Muarifah², Caraka Putra Bhakti³, Dian Ari Widyastuti⁴

1,2,3,4Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Ringroad Selatan, Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 55516, Indonesia

*Penulis koresponden, *e-mail*: caraka.pb@bk.uad.ac.id No. HP: 085235761213

Abstract

Bullying is a form of aggression, the impact is harmful to the victim. There were still students who did bullying in the form of verbal and non-verbal bullying. Empathy is the ability to read emotions from another person's point of view and be sensitive to other people's feelings. There were still students who lacked empathic behavior such as discriminating in relationships and students who teased each other either directly or through social media. This study aims to determine the relationship between empathy and the tendency of bullying behavior in class XI students of SMK PIRI 1 Yogyakarta. The method used is correlational. This study used a saturated sampling technique with a total subject of 109 students with 30 students as the trial subject and 79 research subjects. The data analysis method used is quantitative data analysis, carried out by quantitative descriptive analysis of hypothesis testing. The results of the analysis of this study, there is a significant negative relationship between empathy and bullying behavior which is indicated by the value of r count = - 0.457 which is smaller than the value - r table (- 0.221). The influence of empathy on bullying behavior is 20.9% and the remaining 79.1% of bullying behavior is caused by other variables outside the empathy variable.

Keywords: empathy, bullying behavior, bullying factors

Abstrak

Bullying merupakan salah satu bentuk tindakan agresi, dampaknya membahayakan korban. Masih ditemukan siswa yang melakukan perilaku *bullying* dalam bentuk *bullying* verbal maupun non verbal. Empati merupakan kemampuan membaca emosi dari sudut pandang orang lain dan peka terhadap perasaan orang lain. Masih ditemukannya siswa yang kurang mempunyai perilaku empati seperti melakukan deskriminasi dalam pergaulan dan siswa yang saling menyindir baik secara langsung maupun lewat media social. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara empati dan kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa kelas XI SMK PIRI 1 Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah korelasional. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh dengan total subjek 109 siswa dengan subjek uji coba 30 siswa dan subjek penelitian 79 siswa. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif, dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif pengujian hipotesis. Hasil Analisis dari penelitian ini ada hubungan negatif yang signifikan antara empati dengan perilaku *bullying* yang ditunjukkan dari nilai r hitung = - 0,457 yang lebih kecil daripada nilai - r tabel (- 0,221). Pengaruh empati terhadap perilaku *bullying* sebesar 20,9 % dan sisanya sebesar 79,1 % dari perilaku *bullying* disebabkan oleh variabel lain di luar variabel empati.

Kata Kunci : empati, perilaku *bullying*, faktor-faktor *bullying*

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) *Plan International* dan *International Center for Research on Women (ICRW)* pada tahun 2015 ditemukan fakta mencengangkan terkait kekerasan anak dan perilaku *bullying* di sekolah

yaitu terdapat 84 % siswa di Indonesia mengalami kekerasan di sekolah. Angka tersebut lebih tinggi dari trend perilaku *bullying* di kawasan Asia sebesar 70 %.

Yogyakarta sebagai kota pelajar mengalami kejadian perilaku *bullying* lebih tinggi dari kota Surabaya dan Jakarta. Hasil riset dari Yayasan Sejiwa Amini dan LSM Plan pada tahun 2016 yang melibatkan 1.233 pelajar dari tiga kota besar yaitu Jakarta, Surabaya, dan Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa presentase secara berurutan kasus *bullying* di jenjang SMP di ketiga kota tersebut adalah Yogyakarta 77,5 %, Jakarta 61,1 %, dan Surabaya 59,8 %, sedangkan di jenjang SMA didapatkan hasil yaitu Jakarta 72,7 %, Surabaya 67,2 %, dan Yogyakarta 63,8 %.

Hasil wawancara dengan guru BK yang dilakukan pada hari Senin tanggal 30 September 2019 di ruangan BK diketahui bahwa kejadian *bullying* terjadi di SMK 1 PIRI Yogyakarta. Pada tahun 2018 terdapat kurang lebih 20 kasus *bullying* dan sebanyak 15 kasus *bullying* pada dalam kurun waktu tahun 2019 ini. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa ada siswa yang melakukan tindakan *bullying* baik berupa verbal maupun non verbal. Perilaku non verbal yang dilakukan siswa antara lain membolos, menjahili guru baru di kelas, merokok, *geng-gengan*, melukai fisik teman dan tidak mematuhi tata tertib sekolah. Tindakan *bullying* verbal dilakukan siswa dengan mengintimidasi, mencemooh, mengejek teman yang mempunyai kemampuan ekonomi kurang.

Menurut Goleman (2005: 170) empati merupakan kemampuan membaca emosi dari sudut pandang orang lain dan peka terhadap perasaan orang lain. Sedangkan Borba (2008: 18) mendefinisikan empati merupakan dasar dari kepedulian terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain yang berbeda-beda. Empati pada siswa merupakan kemampuan siswa dalam memahami orang lain dengan cara seolah-olah masuk ke dalam diri orang lain sehingga dapat merasakan dan mengalami perasaan orang lain tersebut tanpa harus kehilangan jati dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian Wulandari (2016) menunjukkan bahwa kemampuan melakukan empati merupakan kunci dalam keberhasilan bergaul dan bersosialisasi di masyarakat. Dalam pergaulan di sekolah, siswa dapat diterima oleh siswa lainnya jika mampu memahami perasaan orang lain dan memberikan perlakuan yang semestinya. Kemampuan empati perlu diasah agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Kenyataan yang terjadi di lokasi penelitian pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara dengan guru BK di SMK 1 PIRI Yogyakarta diketahui adanya siswa yang kurang memiliki sikap empati baik terhadap teman dan guru. Sikap kurang empati siswa terhadap teman ditunjukkan dengan melakukan deskriminasi

dalam pergaulan dan siswa yang saling menyindir baik secara langsung maupun lewat media sosial apabila sedang mempunyai masalah. Sikap kurang empati siswa terhadap guru diantaranya adalah siswa kurang menghargai guru ketika sedang memberikan pelajaran, kurang menaruh rasa hormat dan tidak segera menghiraukan panggilan dari guru.

Berdasarkan pada paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian keterkaitan antara empati dengan perilaku *bullying* dengan judul penelitian yaitu “Hubungan antara Empati dengan Kecenderungan Perilaku *Bullying* pada Siswa kelas XI di SMK 1 PIRI Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020”.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara empati dengan perilaku *bullying* pada siswa di SMK PIRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020. Adapun dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Variabel Bebas (X) Empati, Variabel Terikat (Y) Perilaku *bullying*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 108 siswa. Penelitian ini menggunakan *sampling jenuh* dengan perincian 30 siswa digunakan untuk uji coba instrument penelitian dan 78 siswa sebagai subjek penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini untuk menguji validitas instrumen empati dan perilaku *bullying*. Dalam menguji validitas instrumen peneliti menggunakan rumus *product moment* dari Pearson. Sedangkan untuk menguji reliabilitas kuisisioner menggunakan reliabilitas internal. Untuk menghitung reliabilitas internal suatu instrumen, dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu perilaku *bullying* terdiri dari 3 macam yaitu *verbal bullying*, *physical bullying* dan *relational bullying*. Adapun empati diambil berdasarkan aspek empati yaitu pengambilan perspektif taking; fantasi; *empathic concern* dan *personal distress* (distres pribadi).

Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan sumber data primer yaitu siswa yang memberikan data langsung kepada peneliti. Peneliti menggunakan metode skala pengukuran, sebagai metode untuk memperoleh data. Peneliti menggunakan *skala likert* skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Data yang dimaksud adalah tentang empati dan perilaku *bullying*. Kemudian data tersebut menghasilkan data kuantitatif, pada penelitian ini peneliti menggunakan skala pengukuran.

Alternatif jawaban yang digunakan dalam penelitian ini yang memperoleh jawaban adalah: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Dalam menjawab pernyataan subjek diminta memilih salah satu alternatif jawaban sesuai dengan keadaan subjek yang sebenarnya. Kemudian untuk penilaian yang diberikan terhadap jawaban subjek dalam penelitian ini memperoleh jawaban subjek dalam pernyataan untuk *favorable* mulai dari 4,3,2,1. Sedangkan untuk *unfavorable* mulai dari 1,2,3,4.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif, dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif pengujian hipotesis. Penggunaan analisis data statistik pada penelitian ini adalah rumus *product moment*. Dalam penelitian metode yang digunakan adalah metode analisis statistik. Keseluruhan data dilakukan dengan bantuan fasilitas SPSS untuk mencari hubungan antara empati dengan perilaku *bullying* pada siswa di SMK PIRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020.

HASIL PENELITIAN

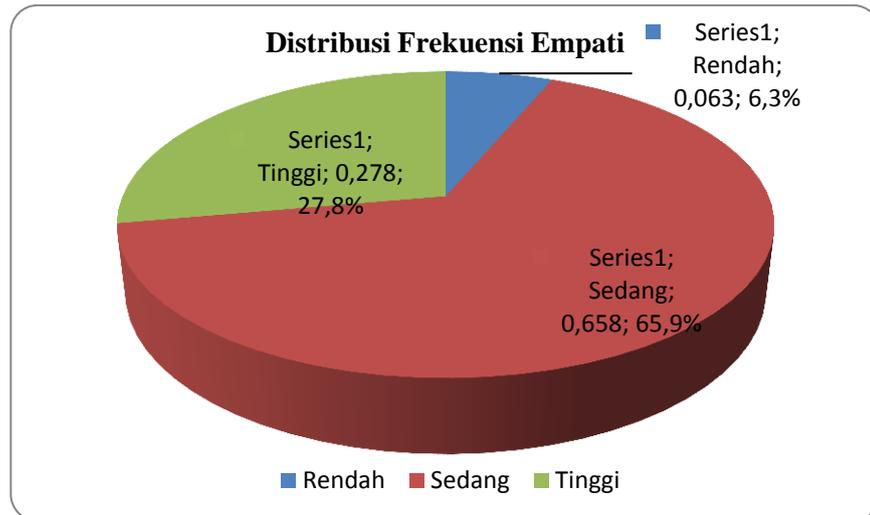
Instrumen variabel empati terdiri dari 46 pernyataan dengan pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai tendensi sentral dari variabel empati yaitu skor minimal = 85, skor maksimal = 174, rata-rata (mean) = 133.47 dan standar deviasi (SD) = 17,93. Distribusi kategorisasi variabel empati berdasarkan pada skor ideal kelas XI pada siswa di SMK PIRI 1 Yogyakarta adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi Kategori Empati

Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
46 s.d. 91	5	6,3 %	Rendah
92 s.d. 137	52	65,8 %	Sedang
138 s.d. 184	22	27,8 %	Tinggi
Total	79	100 %	

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa dari 79 siswa kelas XI di SMK PIRI 1 Yogyakarta melakukan empati dalam kategori sedang sebanyak 52 siswa (65,8 %). Siswa yang mempunyai empati dalam kategori rendah ada 5 siswa (6,3 %) dan dalam kategori tinggi ada 22 siswa (27,8 %). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMK PIRI 1 Yogyakarta mempunyai empati dalam kategori **sedang**.



Grafik 1
Distribusi Frekuensi Empati

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel empati mempunyai rata-rata empirik sebesar 133.47 yang terletak pada interval ideal 92 s.d. 137 (**kategori sedang**). Hal ini mempunyai arti bahwa empati siswa kelas XI di SMK PIRI 1 Yogyakarta mempunyai kecenderungan **sedang** dengan rata-rata sebesar 133.47.

Instrumen variabel perilaku *bullying* terdiri dari 48 pernyataan dengan pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai tendensi sentral variabel perilaku *bullying* yaitu skor minimal = 45, skor maksimal = 129, rata-rata = 73,52 dan standar deviasi (SD) = 15,02.

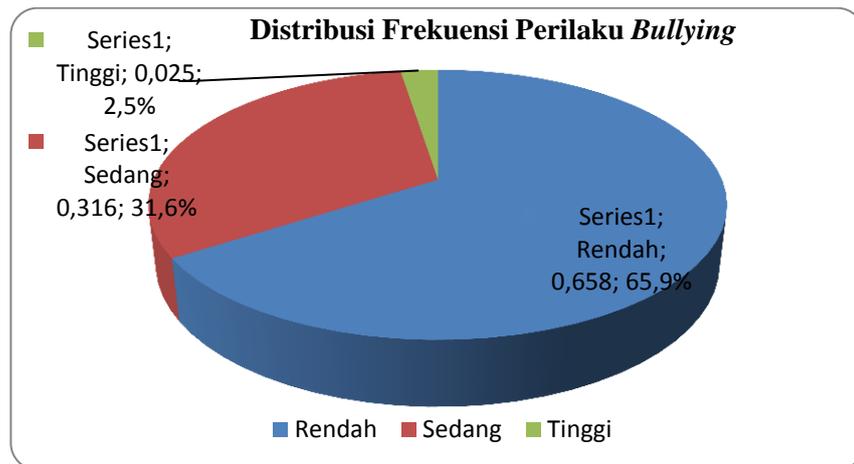
Distribusi kategorisasi variabel perilaku *bullying* berdasarkan pada skor ideal pada siswa kelas XI di SMK PIRI 1 Yogyakarta adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Perilaku *Bullying*

Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
40 s.d. 89	52	65,8 %	Rendah
90 s.d. 119	25	31,6 %	Sedang
120 s.d. 160	2	2,5 %	Tinggi
Total	79	100 %	

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI di SMK PIRI 1 Yogyakarta yang mempunyai perilaku *bullying* dalam kategori rendah sebanyak 52 siswa (65,8 %). Siswa dengan perilaku *bullying* dalam kategori sedang sebanyak 25 siswa (31,6 %) dan siswa dalam kategori tinggi ada 2 siswa (2,5 %).



Grafik 2
Distribusi Kategorisasi Perilaku Bullying

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pada variabel perilaku *bullying* mempunyai rata-rata empirik sebesar 73,52 yang terletak pada interval ideal 40 s.d. 79 (**kategori rendah**). Hal ini mempunyai arti bahwa perilaku *bullying* pada siswa di SMK PIRI 1 Yogyakarta mempunyai kecenderungan **rendah** dengan rata-rata sebesar 73,52.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS for windows version 22,0 diperoleh nilai korelasi *product moment Pearson's* antara variabel empati dengan perilaku *bullying* siswa kelas XI di SMK PIRI 1 Yogyakarta adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Korelasi *Product Moment* antara Empati dengan Perilaku Bullying

Correlations

		Perilaku Bullying	Empati
Perilaku Bullying	Pearson Correlation	1	-.457**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	79	79
Empati	Pearson Correlation	-.457**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	79	79

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi *product moment Pearson's* antara variabel empati dengan perilaku *bullying* siswa kelas XI di SMK PIRI 1 Yogyakarta sebesar - 0,457. Koefisien nilai korelasi yang bertanda negatif menunjukkan bahwa hubungan antara empati dengan perilaku *bullying* berjalan berlawanan arah. Jika

empati meningkat, maka perilaku *bullying* pada siswa akan turun dan sebaliknya jika empati menurun maka perilaku *bullying* siswa akan meningkat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil analisa data diketahui bahwa nilai $r_{xy} = - 0,457$ yang lebih kecil daripada nilai - r tabel (- 0,221) yang menunjukkan hipotesis penelitian diterima. Empati terbukti mempunyai hubungan negatif dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas XI SMK PIRI 1 Yogyakarta. Hal ini mempunyai arti bahwa jika empati meningkat, maka perilaku *bullying* pada siswa akan menurun dan sebaliknya jika empati menurun maka perilaku *bullying* siswa akan meningkat.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Salim (2016) empati berhubungan negatif dengan perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri Inklusif di Jakarta. Penelitian Wahyuni dan Adiyanti (2017) menemukan bahwa empati mempunyai hubungan negatif dengan perilaku *bullying* pada remaja. Hal ini sesuai dengan pendapat Gerald (2012:172) faktor yang menyebabkan siswa melakukan tindakan *bullying* yaitu: biologis, personal, keluarga, kelompok sebaya, sekolah, dan masyarakat. Salah satu faktor personal pada siswa yang melakukan *bullying* yaitu rendahnya empati pada siswa. Individu dengan empati yang rendah memiliki kecenderungan menjadi impulsif, senang melakukan perbuatan yang berisiko, dan berpikiran sempit. Kecenderungan remaja dalam melakukan perilaku *bullying* disebabkan remaja kurang mampu untuk berempati kepada orang lain, khususnya terkait rasa sakit yang dirasakan oleh korban *bullying*.

Menurut Fikrie (2016) pada perilaku *bullying*, komponern afektif dari empati tidak mampu merasakan kondisi emosional individu yang menjadi sasaran *bullying*. Pelaku *bullying* tidak dapat merasakan rasa sakit yang sama dengan rasa sakit yang diterima oleh korban *bullying*. Sedangkan pada komponen kognitif, pelaku *bullying* tidak mampu memahami dan mengevaluasi keadaan emosional mereka yang menjadi target sasaran perilaku *bullying*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMK PIRI 1 Yogyakarta terdapat siswa yang mempunyai perilaku *bullying* dalam kategori tinggi sebanyak 2 siswa (2,5 %) dan dalam kategori sedang sebanyak 25 siswa (31,6%). Hasil penelitian Octavianto (2017) perilaku *bullying* yang terjadi pada tingkat sekolah menengah atas di Yogyakarta dapat berupa *bullying* fisik, verbal maupun *cyber*. Bentuk *bullying* fisik yang dilakukan adalah lirikan sinis, menampar dan memukul, sedangkan *bullying* verbal dapat berbentuk kata kasar yang

intimidatif, menyebar gosip dan mengejek, serta mengancam melalui media social sebagai bentuk *cyber bullying*.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh empati terhadap perilaku *bullying* di SMK PIRI 1 Yogyakarta sebesar 20,9 % dan sisanya sebesar 79,1 % dari perilaku *bullying* disebabkan oleh variabel lain di luar variabel empati. Hasil penelitian Fithria dan Auli R (2016) perilaku *bullying* pada remaja disebabkan oleh faktor harga diri, kepribadian, keluarga, lingkungan sekolah dan teman sebaya. Faktor teman sebaya menjadi faktor yang dominan sebagai penyebab perilaku *bullying* pada siswa. Octavianto (2017) penyebab perilaku *bullying* pada remaja adalah iklim kelompok, keluarga, media masa, lingkungan, harga diri dan tradisi senioritas.

Layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan di sekolah mempunyai peranan penting dalam mengurangi perilaku *bullying* pada siswa. Sesuai dengan pendapat Prayitno (2012: 253) tugas guru bimbingan konseling/konselor dalam pelayanan konseling antara lain membantu mengatasi masalah melalui berbagai jenis layanan. Menurut Fatimatuzzahro A dan Irwanto (2017) salah satu bentuk layanan untuk mereduksi perilaku *bullying* pada siswa adalah dengan melakukan terapi empati.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara empati dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas XI SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2020/2021 yang ditunjukkan dari nilai r hitung = - 0,457 yang lebih kecil daripada nilai - r tabel (- 0,221).

DAFTAR PUSTAKA

- Allan Beane. 2008. *Protect Your Child from Bullying*. USA : Jossey Bass
- Astuti, PR. 2008. *Meredam Bullying 3 Ciri Efektif Meredam KPA (Kekerasan Pada Anak)*. Jakarta : Grasindo
- Astuti. 2014. *Cognitive Behavior Therapy dalam Memperkuat Empati pada Remaja dengan Perilaku Agresif*. Humanitas, Vol. 11-2. 121-130. Jurnal Penelitian, Keilmuan Psikologi. Fakultas Psikologi Univeristas Muria Kudus. Jawa Tengah
- Borba, Michele. 2008. *Membangun Kecerdasan Moral*. Jakarta : PT Grmaedia Pustaka Utama

- Coloraso, B. 2006. *Penindas, Tertindas dan Penononton. Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU*. Jakarta : Serambi
- Danim S dan Khairil. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Davis, MH. 2009. *A Multidimensional Approach to Individual Differences in Emphaty*. Austin : University of Texas
- Denny, A. 2010. *Personality Theories*. Yogyakarta : Prismaasphie
- Fatimatuazzahro, A dan Irwanto. 2017. Efektivitas Terapi Empati untuk Menurunkan Perilaku *Bullying* pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal PETIK*. Vol 3, No 2(2017)
- Fithria dan Auli, Rahmi. 2016. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku *Bullying*. *Idea Nursing Jurnal Vol VII No. 3 2016*
- Goleman, Daniel. 2005. *Kecerdasan Emosi : Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Terjemahan Alex Tri Kantjono. Jakarta : PT Grmaedia Pustaka Utama
- Howe David. 2015. *Empati : Makna dan Pentingnya*. Alih Bahasa : Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Octavianto, MR. 2017. Perilaku *Bullying* di Sekolah Menengah Atas Kota Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. Vol 3, Nomor 8, Agustus 2017
- Olweus, D. 2004. *Bullying at School*. Australia : Blackwell Publishing
- Priyatna, Andri. 2010. *Lets's End Bullying*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2013. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Susanto. 2010. Fenomena Korban Perilaku *Bullying* pada Remaja dalam Dunia Pendidikan. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Soegijapranata Semarang.
- Taufik. 2012. *Empati : Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta : Grafindo
- Wicaksana I. 2008. *Mereka Bilang Aku Sakit Jiwa*. Yogyakarta : Kanisius
- Wulandari, Septi. 2016. Upaya Meningkatkan Empati dalam Berinteraksi Sosial Melalui Dinamika Kelompok Pendekatan *Experiential Learning*. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application* 1 (2) (2016)
- Wuryanano. 2007. *The 21 Principles to Build and Develop Fighting Spirit*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Yusuf dan Fahrudin. 2012. Perilaku *Bullying* : Asesmen Multidimensi dan Intervensi Sosial. *Jurnal Psikologi*, Vol 11, No 2, Oktober 2012.